

Studi Implementasi Program *Taqwa Character Building* dalam Membangun Akhlak Siswa di Sekolah Dasar

The Implementation Study of Taqwa Character Building Program in Developing Student's Elementary School Morals

Resta Ayu Chairunisa, Dadang Sukirman & Linda Setiawati
Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Jawa Barat, Indonesia
restaayuc@student.upi.edu

Naskah diterima tanggal 12/03/2019, direvisi akhir tanggal 22/04/2019, disetujui tanggal 30/04/2019

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi oleh kenakalan pada anak remaja di sekolah, salah satunya yang sedang *booming* saat ini adalah seorang siswa melawan dan mengejek guru, hal tersebut miris sekali karena terkikisnya moral, dan persepsi orang tua yang semakin memanjakan anak ketika bersalah. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan peran sekolah dalam upaya penguatan pendidikan karakter dalam membangun akhlak siswa melalui kurikulum khas Darul Hikam yaitu program *Taqwa Character Building* (TCB). Penelitian ini menjawab permasalahan penelitian yang telah dirumuskan, yaitu bagaimana perencanaan, pelaksanaan, hasil dan hubungan implementasi program *taqwa character building* dalam membangun akhlak siswa di SD Darul Hikam Bandung. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Instrumen penelitian berupa angket, wawancara dan studi dokumentasi. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *simple random sampling* dengan jumlah sampel 23 guru dan 46 siswa kelas V SD Darul Hikam Bandung. Teknik analisis data yang dilakukan adalah analisis statistik deskriptif dan analisis korelasi. Berdasarkan hasil penelitian dapat diambil kesimpulan bahwa dalam implementasi program TCB terdapat RPP/*lesson plan*, pendekatan *softskill*, media audio visual, metode demonstrasi, games dan ceramah dan monitoring evaluasi serta terdapat hubungan antara implementasi program *taqwa character building* dengan akhlak siswa di SD Darul Hikam Bandung dengan ciri khas, melalui penanaman 7 nilai TCB yaitu ikhlas, sabar, amanah, disiplin, peduli, cerdas dan ihsan.

Katakunci: *taqwa character building*, akhlak siswa

Abstract

This research was background by juvenile delinquency in the school, which is booming today is student rebelling and mocking to the teacher. This is pity because the moral was eroded, and parent perception more spoiling the children when they are making mistakes. This research aimed to reveal the role of the school to effort strenghtening the character education in developing students' moral through particular curriculum of Darul Hikam namely *Taqwa Character Building* (TCB). This research answered the problem of the research which has been defined, that is how the plan is, the implementation, the result, and correlation of the implementation *Taqwa Character Building* program in developing students' morals in Elementary School of Darul Hikam Bandung. This reseacrh use descriptive method which use quantitative approach. The research instrument are quisionaire, interview, and documentation. The techniques of getting sample is simple random sampling with the number of sample are 23 teachers, 46 students grade 5th of Elementary School of Darul Hikam Bandung. Data analysing technique conducted in descriptive analysis statistic and correlation analysis. Based on the result of the research can conclude that in the implementation of TCB program there are lesson plan, softskill approach,

audio visual media, demonstration method, games and lecture and evaluation monitoring and there was a correlation between the implementation of Taqwa Character Building program with students' moral in Elementary School of Darul Hikam Bandung with typical through implanting seven values of TCB which is *Ikhlas, Sabar, Amanah, Disiplin, Peduli, Cerdas dan Ihsan*.

Keyword : *taqwa character building, students' morals*

I. PENDAHULUAN

Manusia merupakan makhluk ciptaan Tuhan yang paling sempurna. Pada dasarnya manusia memiliki kemampuan berpikir dan bertindak dengan segala macam karakter yang ada di dalam dirinya. Dalam membangun karakter, "*character building is never ending process*" yaitu pembentukan karakter yang tiada henti. Dimana hal ini menjadi salah satu komponen manusia dalam mencapai tujuan hidupnya.

Banyak orang beranggapan bahwa pendidikan karakter anak pada zaman dahulu lebih bagus dibandingkan zaman sekarang. Sepertinya anggapan tersebut benar adanya, karena melihat sikap sebagian besar anak zaman sekarang yang kian membuat orang dewasa mengelus dada. Anak SD banyak melawan guru dan orang tuanya, terlibat perkelahian, merokok, menggunakan obat terlarang hingga melakukan tindak asusila. Jika kita mencermati kembali, masalah ini berkembang semakin parah seiring dengan meningkatnya kecanggihan teknologi yang tidak terkontrol. Kebebasan anak-anak mengakses internet dengan segala dunianya, membuat mereka terfokus hanya pada apa yang mereka lihat di internet. Mereka menganggap apa yang terjadi di luar sana adalah hal yang wajar dilakukan, bahkan sangat keren untuk ditiru, itulah salah satu dampak negatif kecanggihan teknologi. Meski buruk bagi aspek moral anak, namun perkembangan teknologi tetap saja tidak dapat dicegah.

Kita memang tidak dapat menghentikan laju teknologi, namun yang dapat kita lakukan yaitu memperketat pengawasan

dan pendidikan karakter kepada anak. Dua peran yang paling bertanggung jawab dalam mengemban tugas ini yaitu orang tua dan guru/pendidik. Keduanya sangat berpengaruh dalam pembentukan karakter anak. (Pendidikan.id, 2019)

Menurut Ki Hadjar Dewantara, "aktualisasi karakter dalam bentuk perilaku sebagai hasil perpaduan antara karakter biologis dan hasil hubungan atau interaksi dengan lingkungannya. Karakter dapat dibentuk melalui pendidikan, karena pendidikan merupakan alat yang paling efektif untuk menyadarkan individu dalam jati diri kemanusiaannya". (Zubaedi, 2011, hlm.13).

Sejalan dengan apa yang disampaikan oleh Ki Hadjar Dewantara sebelumnya, pendidikan merupakan sarana yang sangat baik dan relevan dalam rangka pengembangan karakter seseorang. Melalui lembaga formal, non formal, maupun informal yang memiliki tujuan untuk menjadikan setiap manusia lebih baik dari sebelumnya, pendidikan akan terus mampu menjadi parameter utama dalam proses pembangunan karakter seseorang. Dalam hal ini maka muncullah istilah "pendidikan karakter".

Menurut Saptono (2011, hlm.23) pendidikan karakter merupakan upaya yang dilakukan dengan sengaja untuk mengembangkan karakter yang baik (*good character*) berlandaskan kebajikan-kebajikan inti (*core virtues*) yang secara objektif baik bagi individu maupun masyarakat. Bila melihat pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa karakter sejatinya adalah

hal yang bisa dibentuk untuk menghasilkan individu yang berkarakter baik bagi dirinya maupun bagi masyarakatnya.

Pendidikan karakter dalam Islam adalah pendidikan akhlak. Adapun kurikulum khas darul hikmah dalam upaya pendidikan karakter melalui program *taqwa character building* dengan menanamkan 7 nilai TCB yaitu (ikhlas, sabar, amanah, disiplin, peduli, cerdas, dan ihsan) sebagai fokus pembinaan karakter siswa yang tujuannya agar siswa memiliki karakter taqwa yaitu taat shalat, cinta Al Quran, santun dan peduli, pergaulan islami antara pria dan wanita serta terbiasa melaksanakan budaya berakhlak berprestasi dalam kehidupan sehari-hari.

Tujuan pertama program *taqwa character building* adalah memfasilitasi penguatan dan pengembangan nilai-nilai agama sehingga terwujud dalam perilaku anak yang berakhlakul karimah, baik ketika proses sekolah maupun setelah lulus dari sekolah. Tujuan kedua dalam program *taqwa character building* yaitu mengkoreksi perilaku peserta didik yang tidak sesuai dengan nilai-nilai yang dikembangkan di sekolah. Tujuan ini memiliki makna bahwa pendidikan karakter memiliki sasaran untuk meluruskan berbagai perilaku anak yang negatif menjadi positif.

Sedangkan akhlak atau moral itu sendiri menurut Kesuma dkk (2012, hlm. 22) mengungkapkan bahwa “Moral merupakan ajaran tentang baik buruk yang diterima umum mengenai perbuatan, sikap, dan kewajiban, kemudian kondisi mental yang membuat orang tetap berani, bersemangat, berdisiplin serta ajaran kesusilaan yang dapat ditarik dari suatu cerita”. Adapun tiga tahap pembentukan karakter, yang dijelaskan oleh Ratna Megawangi (2004, hlm. 101) sebagai berikut :

1. *Moral Knowing* yaitu memahami dengan baik pada anak arti kebaikan.

Mengapa harus berperilaku baik. Untuk apa berperilaku baik dan apa manfaat berperilaku baik;

2. *Moral Feeling* yaitu membangun kecintaan berperilaku baik pada anak yang akan menjadi sumber energi anak untuk berperilaku baik. Membentuk karakter adalah dengan cara menumbuhkannya;
3. *Moral Action* yaitu bagaimana membuat pengetahuan moral menjadi tindakan nyata. Moral action ini merupakan outcome dari dua tahap sebelumnya dan harus dilakukan berulang-ulang agar menjadi moral behavior.

Berangkat dari Departemen Kurikulum dan Teknologi Pendidikan, maka penelitian yang peneliti lakukan tidak terlepas jauh dalam pemahaman teori teknologi pendidikan. Karena pada dasarnya peran teknolog pendidikan sangat strategis untuk memecahkan masalah atau kesenjangan yang terjadi dalam dunia pendidikan dengan keilmuannya. Teknologi pendidikan didefinisikan: teori dan praktik dalam desain, pengembangan, pemanfaatan, pengelolaan, penilaian dan penelitian proses, sumber dan sistem untuk belajar.

Definisi tersebut mengandung pengertian adanya empat komponen dalam teknologi pendidikan, yaitu:

1. Teori dan praktik
2. Desain, pengembangan, pemanfaatan, pengelolaan, penilaian dan penelitian.
3. Proses, sumber, dan sistem
4. Untuk belajar modifikasi Seels & Richey (Miarso (2015, hlm. 55)

Kawasan teknologi pendidikan dalam penelitian ini termasuk kedalam kawasan pengelolaan, dimana dalam program *taqwa character building* ini memerlukan rencana penguatan pendidikan karakter yang menjadi visi sekolah yang termasuk kedalam RPP/ *lesson plan*, yang di integralisasi pada proses pembelajaran dan kegiatan pembiasaan atau

budaya sekolah, serta pengorganisasian dalam bentuk implementasi program, dengan mengelola sumber salah satunya sarana dan prasarana yang dibutuhkan untuk program *taqwa character building* dengan hasil yakni akhlak yang dibangun berakhlak dan berprestasi.

II. METODE PENELITIAN

1. Desain Penelitian

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2010, hlm. 14) mengungkapkan bahwa : “Pendekatan kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.” sedangkan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analitis dan analisis korelasi.

Terdapat dua variabel dalam penelitian ini yakni variabel bebas dan variabel terikat. Dalam penelitian ini variabel bebas adalah implementasi program *taqwa character building* (X) dan variabel terikat adalah membangun akhlak siswa (Y) di SD Darul Hikam Bandung.

Adapun definisi operasional dalam penelitian ini yakni pertama, implementasi program TCB dengan tiga struktur program dimulai dari perencanaan, proses, dan hasil, yang nantinya program ini akan dihubungkan apakah dapat membangun akhlak siswa atau tidak. Kedua, akhlak siswa yang dibangun dalam program TCB ini ada 7 nilai yaitu : ikhlas, sabar, amanah, disiplin, peduli, cerdas dan ihsan.

2. Partisipan

Partisipan penelitian ini adalah Sekolah Dasar Darul Hikam Bandung yang beralamat di Jl. Ir. H. Juanda No. 285 Bandung. Peneliti memilih Sekolah Dasar Darul Hikam Bandung

karena sesuai dengan judul penelitian yakni tentang program *taqwa character building* yang sudah 6 tahun diterapkan di sekolah tersebut dan rekomendasi dari perguruan darul hikam wal ihsan.

3. Populasi dan Sampel

Populasi menurut Arikunto (1997, hlm. 57) memberikan pendapat bahwa “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang menjadi kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya.” Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh warga SD Darul Hikam Bandung dengan jumlah seluruh peserta didik yaitu 351 orang dan tenaga pendidik sejumlah serta tenaga kependidikan 58 orang. Sedangkan sampel merupakan sebagian dari populasi yang akan diteliti atau dapat juga dikatakan bahwa sampel adalah populasi dalam bentuk mini (Arifin, 2011, hlm.15) teknik pengambilan sampel dengan menggunakan teknik *simple random sampling*. Menurut Riduwan (2012, hlm. 58) mengungkapkan bahwa *simple random sampling* berarti cara pengambilan sampel dari anggota populasi dengan menggunakan acak tanpa memperhatikan strata (tingkatan) dalam anggota populasi tersebut” dengan jumlah sampel sebanyak 23 orang guru, 46 orang siswa kelas V, 1 orang wakasek kurikulum dan 1 orang wakasek kesiswaan.

4. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian alat-alat yang akan digunakan untuk mengumpulkan data, instrumen penelitian ini dapat berupa kuesioner, formulir observasi, formulir-formulir lain yang berkaitan dengan pencatatan data dan sebagainya. (Notoatmodjo, 2010, hlm. 265)

Teknik pengumpulan data merupakan unsur yang perlu diperhatikan untuk menunjang keberhasilan dalam penelitian, sehingga peneliti mendapat data yang

lengkap dan akurat sesuai dengan subjek penelitian, yaitu studi implementasi program *taqwa character building* dalam membangun akhlak siswa di SD Darul Hikam Bandung. Pada penelitian ini penulis akan menggunakan teknik wawancara, kuisioner (angket), dan studi dokumentasi.

5. Prosedur Penelitian

Hal yang pertama dilakukan adalah membuat perencanaan penelitian dengan mencari latar belakang permasalahan, membuat rumusan masalah, memilih lokasi penelitian, melakukan studi pendahuluan di lokasi penelitian, melihat kondisi real di lapangan, membaca hasil penelitian terdahulu yang relevan, dan menentukan pendekatan serta metode penelitian yang akan digunakan. Kemudian pelaksanaan penelitian sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan dengan cara turun langsung ke lapangan untuk mengumpulkan data, menganalisis data, dan menarik kesimpulan yang dituangkan dalam pelaporan penelitian yang disusun secara sistematis sesuai dengan kaidah penulisan ilmiah yang berlaku.

6. Analisis Data

Analisis data dengan menggunakan rumus analisis statistik deskriptif untuk mengetahui presentase hasil dari angket responden.

$$\% = \frac{n}{N} \times 100\%$$

N

Keterangan : % = presentasi yang dicari

n = nilai yang diperoleh

N = jumlah seluruh nilai

Adapun rumus analisis statistik deskriptif menurut Sugiyono (2010, 36-57) sebagai berikut :

$$K = 1 + 3,3 \log n$$

$$R = \max - \min$$

$$P = \frac{R}{K}$$

Keterangan :

$$K = \text{jumlah kelas interval}$$

$$n = \text{jumlah sampel}$$

$$R = \text{rentang data}$$

$$P = \text{panjang kelas interval}$$

Adapun untuk melihat hubungan kedua variabel menggunakan analisis korelasi.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. HASIL

1. Uji Validitas

Uji validitas instrumen peneliti mengajukan *expert judgment* kepada dosen ahli dari Pendidikan Agama Islam/FPIPS yaitu Prof. Dr. H. Syahidin, M.Pd., dosen ahli Pendidikan Nilai Karakter/FPIPS Dr. Cik Suabuana, M.Pd. dan Wakasek Kurikulum SD Darul Hikam Rahayu Supriatin, S.Pd. Hasil dari uji validitas instrumen penelitian dengan 15 butir pernyataan tentang implementasi TCB terdapat 2 butir yang gugur dan 13 butir yang valid serta 21 butir pernyataan tentang akhlak siswa kelas V SD Darul Hikam Bandung terdapat 2 butir pernyataan yang gugur dan 19 butir yang valid dengan menggunakan *Pearson Product Moment* pada aplikasi SPSS Versi 22.0

2. Uji Reliabilitas

Tabel 1. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Implementasi Program TCB

Cronbach's Alpha	N of Items
,926	13

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Akhlak Siswa dalam 7 Nilai TCB

Cronbach's Alpha	N of Items
,846	19

Nilai rhitungan instrumen ini dibandingkan dengan (*Cronboach's Alpha*) rtabel. Jika rhitungan > rtabel maka instrumen tersebut dikatakan reliabel. Pada instrumen implementasi program TCB pada tabel 1, rtabel dicari pada taraf signifikansi 5% dengan n=23 maka di data rtabel = 0,413. Dari data tersebut diketahui bahwa rhitungan lebih besar daripada rtabel (0,926 > 0,413). Sedangkan pada instrumen akhlak pada

tabel 2 yang dibangun dalam 7 nilai TCB dengan $n=46$ maka di data $r_{tabel} = 0,291$. Dari data tersebut diketahui bahwa r hitung lebih besar daripada r_{tabel} ($0,846 > 0,291$). maka instrumen tersebut secara keseluruhan dinyatakan reliabel karena berada pada kelas $0,800 - 1,000$, sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen tersebut memenuhi syarat

keterandalan sangat kuat.

3. Data Hasil Penelitian (Statistik Deskriptif)

Data tentang implementasi program TCB (tabel 3) diperoleh dari hasil kuisioner/ angket mengenai perencanaan, proses dan hasil yang isi oleh guru SD Darul Hikam sebagai sampel penelitian.

Tabel 3. Statistik Deskriptif Implementasi Program TCB

N	Valid	23
	Missing	0
Mean		61,13
Median		64,00
Mode		64
Std. Deviation		9,683
Minimum		39
Maximum		73
Sum		1406
Variance		93,755

Data tentang akhlak siswa (tabel 4) diperoleh dari hasil kuisioner/angket mengenai

7 nilai TCB yang isi oleh siswa kelas V SD Darul Hikam sebagai sampel penelitian.

Tabel 4. Statistik Deskriptif Akhlak Siswa SD Darul Hikam Bandung

N	Valid	46
	Missing	0
Mean		85,26
Median		85,50
Mode		90
Std. Deviation		9,234
Variance		85,264
Minimum		53
Maximum		101
Sum		3922

4. Uji Normalitas Data

Tabel 5. Uji Normalitas Implementasi Program TCB dalam membangun Akhlak Siswa

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		23
Normal Parameters ^{a,b}		,0000000
	Mean	6,74198392
Most Extreme Differences	Std. Deviation	,165
	Absolute	,103
	Positive	-,165
Test Statistic	Negative	,165
Asymp. Sig. (2-tailed)		,103 ⁰

Dari tabel 5 diperoleh angka Unstandarized Residual. Nilai ini kemudian dibandingkan dengan melalui taraf signifikansi 5%. Diketahui nilai signifikansi = 0,103 > 0,05 maka dapat disimpulkan nilai residual berdistribusi normal.

5. Uji Hipotesis

Hipotesis diartikan sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, sebagai berikut:

Ho = Tidak terdapat hubungan antara implementasi program *taqwa character building* dengan akhlak siswa SD Darul Hikam Bandung

Ha = Terdapat hubungan antara implementasi program *taqwa character building* dengan akhlak siswa SD Darul Hikam Bandung

Ho = $\rho = 0$ (tidak terdapat hubungan)

Ha = $\rho \neq 0$ (terdapat hubungan)

Untuk menentukan menguji hasil hipotesis dengan menggunakan, r tabel berdasarkan tabel koefisien korelasi r tabel pada taraf signifikansi 5% maka n (23) r tabel = 0,413, r hitung menggunakan rumus =pearson(array1:array2) pada aplikasi microsoft office excel 2016. jika r hitung > daripada r tabel maka Ho di tolak. r hitung = 0,821, Dengan demikian, berdasarkan hasil uji hipotesis Ho di tolak Ha diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara implementasi program *taqwa character building* dengan akhlak siswa SD Darul Hikam Bandung.

6. Analisis Korelasi

Tabel 6. Hasil Uji Analisis Korelasi Implementasi Program TCB dengan Akhlak Siswa SD Darul Hikam

Correlations			
		Implementasi Program TCB	Nilai Akhlak
Implementasi_Program_TCB	Pearson Correlation	1	,821"
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	23	23
Nilai_Akhlak	Pearson Correlation		1
	Sig. (2-tailed)		
	N		46

Dari data diatas dapat diambil kesimpulan bahwa antara variabel (X) dengan variabel (Y) mempunyai hubungan yang kuat karena mempunyai nilai korelasi 0,821.

3.2. Pembahasan

1. Perencanaan Implementasi Program TCB

Berdasarkan aplikasi di lapangan ada beberapa hal dalam proses perencanaan implementasi program TCB, yaitu 1) mengidentifikasi kegiatan sekolah yang dapat merealisasikan 7 nilai TCB yang perludikuasai, direalisasikan kepada peserta didik dalam kehidupan sehari-hari, 2) mengembangkan materi pelajaran dalam setiap jenis kegiatan disekolah dengan menanamkan 7 nilai TCB,

3) mengembangkan rencana pelaksanaan program pada setiap kegiatan ko-kurikuler dan ekstrakurikuler di sekolah melalui tujuan, materi, fasilitas, jadwal, guru/fasilitator, pendekatan, pelaksanaan hingga evaluasi, dan 4) menyiapkan fasilitas pendukung program TCB di sekolah. Utamanya dalam perangkat pembelajaran berupa RPP/*lesson plan* dalam teori *lesson study* menurut Catherine Lewis (2002) dalam tahap perencanaan, para guru yang tergabung dalam *lesson study* berkolaborasi untuk menyusun RPP yang mencerminkan program TCB yang berpusat pada siswa. Perencanaan diawali dengan kegiatan menganalisis

kebutuhan dan permasalahan yang dihadapi dari segi sikap atau afektif siswa, seperti tentang 7 nilai TCB, *cleaning skill*, dan 5S, kemudian bagaimana cara membelajarkan siswa dengan menanamkan nilai tersebut dan mensiasati kekurangan fasilitas sarana prasarana belajar, sehingga dapat ketahui berbagai kondisi nyata yang akan digunakan untuk kepentingan implementasi program TCB.

Hal ini sejalan dengan pendapat Suwito (2012) materi pelajaran yang berkaitan dengan norma atau nilai-nilai pada setiap mata pelajaran perlu dikembangkan, dieksplisitkan, dengan konteks kehidupan sehari-hari. Dengan demikian implementasi program TCB tidak hanya pada tataran kognitif, tetapi menyentuh pada internalisasi dan pengalaman nyata dalam kehidupan peserta didik di masyarakat.

2. Proses Implementasi Program TCB

Proses implementasi program *taqwa character building* pada pelaksanaan kesehariannya diterapkan di sekolah di mulai dari pukul 07.00 WIB sampai dengan 14.30 WIB dari upacara atau apel motivasi, masuk ke kelas, membaca doa sebelum memulai pelajaran, melaksanakan sholat dhuha, kegiatan pembelajaran dan melaksanakan ibadah wajib berjamaah, makan siang bersama dan dilanjut lagi dengan kegiatan pembelajaran sampai selesai. Peran guru di dalam program TCB sebagai *role model* daripada para siswa. Di dalam prosesnya faktor pendukung program TCB ini adalah ketetapan yayasan darul hikam wal ihsan, para pendidik dan tenaga pendidik pun ikut serta dalam program TCB ini.

Kemudian dengan menggunakan pendekatan *softskill* dan metode ceramah, games dan demonstrasi serta menggunakan audio visual untuk mendukung proses pembelajaran TCB.

Pada prosesnya pelaksanaan

implementasi program TCB ini belum konsisten, dilihat dari implementasi program yang dijadikan mata pelajaran khusus darul hikam, pada tahun ini dijadikan mata pelajaran, dan 2 tahun sebelumnya tidak ada atau tidak tercantum dalam mata pelajaran khusus TCB, hal ini pula disebabkan karena hambatan dalam implementasi proses itu sendiri yaitu guru-guru belum sepenuhnya menuangkan dan mengaplikasikan 7 nilai TCB dalam RPP/*lesson plan*, dan orang tua murid merasa keberatan dalam mengumpulkan foto lembar kerja siswa dalam bentuk hardfile. Upaya sekolah dalam mengatasi hambatan tersebut adalah memberikan pelatihan kepada guru untuk bersama-sama membuat *lesson plan*, kemudian untuk mengatasi pengumpulan lembar kerja siswa agar tidak memberatkan orang tua dan tidak lagi menggunakan print hardfile, tetapi dialihkan menjadi softfile foto-foto yang disatukan ke dalam google drive atau dikirimkan melalui aplikasi *Whats App*.

3. Hasil Implementasi Program TCB

Berdasarkan hasil wawancara evaluasi untuk mengukur keberhasilan atau ketercapaian akhlak siswa melalui buku yang dikerjakan oleh murid dan orang tua yaitu *social workbook* atau lembar kerja siswa selama mengikuti program TCB untuk level SD kelas V di dalam bukunya terdapat 7 nilai akhlak antara lain: ikhlas, sabar, amanah, disiplin, peduli, cerdas dan ihsan dengan 114 indikator ketercapaian 7 nilai TCB dengan *output* berakhlak dan berprestasi. Peran keluarga dirumah menentukan pula hasil imlementasi program sekolah, hal ini diperkuat berdasarkan wawancara dengan wakasek kurikulum : “Evaluasi atau hasil dari program TCB ini melalui poin kegiatan dari *social workbook* dikumpulkan oleh siswa beserta bukti fisik nyata melalui dokumentasi yang difotokan oleh orang tua murid, contohnya siswa dapat mandiri mencuci piring di rumah sendiri, kemudian

di kumpulkan dan diberi poin pertiga bulan sekali, lalu direkap oleh walikelas yang dimasukan ke dalam raport.” (Senin, 11 Maret 2019 pukul 08.50 WIB). Pada level kelas IV-VI SD terdapat 700 poin yang harus dipenuhi selama satu semester.

Selain orang tua di rumah, faktor utama yang berpengaruh dalam program TCB ini adalah guru dan siswa sebagai subjek dari implementasi program, hal ini sependapat dengan Azis dan Anwar (2016, hlm. 85) ada beberapa faktor yang berpengaruh dalam pelaksanaan pembinaan karakter siswa. Diantaranya faktor tersebut adalah “Guru, lingkungan sekolah dan perilaku siswa. Faktor guru meliputi pengetahuan, pengalaman, kepribadian, motivasi, dan penampilan mengajar. Faktor lingkungan sekolah meliputi peranan kepala madrasah, guru pembina, tenaga administrasi/pegawai, sarana dan prasarana penunjang, peraturan tata tertib sekolah dan dukungan dana. Sedangkan faktor perilaku siswa meliputi sikap, pola pikir dan cita-cita.”

Selain itu upaya sekolah dalam kegiatan yang menunjang akhlak siswa melalui kegiatan kedatangan *Guest Teacher* (Guru Tamu), belajar langsung di alam (BLA), Tahfidz Al Qur’an, *camp and outbond Taqwa Character Building (TCB) for Students*.

4. Hubungan Implementasi Program TCB dengan Akhlak Siswa di SD Darul Hikam Bandung

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara implementasi program *taqwa character building* dengan akhlak siswa di SD Darul Hikam Bandung. Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan oleh Cecilia (2014) bahwa adanya hubungan yang bermakna antara implementasi pendidikan karakter dengan perilaku sosial siswa. Semakin tinggi implementasi pendidikan karakter maka semakin baik pula perilaku sosial siswa,

sama dengan penelitian ini menunjukkan bahwa semakin baik implementasi program TCB maka akan semakin baik pula akhlak siswa di SD Darul Hikam Bandung.

Program *taqwa character building* ini merupakan sistem, cara atau metode yang dirancang untuk membangun karakter yang bertaqwa. Seperti yang tercantum dalam 7 nilai TCB; ikhlas, sabar, amanah, disiplin, pedulu, cerdas dan ihsan, sehingga siswa dapat melihat mana yang baik dan mana yang buruk, sehingga akhlak yang dibiasakan baik akan menjadi baik pula ketika diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Disisi lain pendidikan merupakan proses internalisasi budaya dalam diri seseorang dan masyarakat sehingga membuat orang menjadi beradab. Tidak terlepas dari pendidikan, pengertian belajar itu sendiri merupakan proses perubahan tingkah laku. Dengan demikian peserta didik perlu mendapatkan pendidikan yang menyentuh dimensi dasar kemanusiaan/sikap yang biasa disebut afektif yang mencakup pada kualitas keimanan, ketakwaan, dan kompetensi serta keterampilan supaya menjadi manusia yang unggul dan berkarakter.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat kesimpulan bahwa perencanaan implementasi program TCB dalam membangun akhlak siswa di SD Darul Hikam Bandung terdiri dari mengidentifikasi kegiatan sekolah yang dapat merealisasikan 7 nilai TCB, mengembangkan materi pelajaran dalam RPP/*lesson plan*, mengembangkan rencana pelaksanaan program pada setiap kegiatan ko-kurikuler dan ekstrakurikuler di sekolah melalui tujuan, materi, fasilitas, jadwal, guru/fasilitator, pendekatan, pelaksanaan hingga evaluasi.

Proses implementasi program TCB dalam membangun akhlak siswa di SD Darul

Hikam Bandung, melalui tahapan yang sudah direncanakan dengan pendekatan *softkills* pada aplikasi 7 nilai TCB yaitu: ikhlas, sabar, amanah, disiplin, peduli, cerdas dan ihsan, pada pelaksanaannya berfokus pada *clening skill*, dan nilai 5S; senyum, sapa, salam, sopan santun, agar 7 nilai TCB menjadi pembiasaan baik bagi peserta didik dalam melaksanakan kehidupan sehari-hari.

Hasil implementasi program TCB dalam membangun akhlak siswa di SD Darul Hikam Bandung melalui monitoring dan evaluasi pembiasaan, penalaran, penerapan

berbagai macam perilaku dan pemaknaan dari 7 nilai TCB itu sendiri bagi para peserta didik agar mencapai *output* berakhlak dan berprestasi, sehingga memberikan dampak dan manfaat bagi diri sendiri maupun orang lain dalam kehidupannya.

Hubungan implementasi program TCB dengan akhlak siswa SD Darul Hikam Bandung hal ini di tunjukkan dengan hasil analisis korelasi data bahwa kedua variabel ini saling berhubungan, dan dapat dikatakan apabila implementasi program TCB baik maka akhlak siswa akan semakin baik.

DAFTAR RUJUKAN

- Arifin, Z. (2011). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Arikunto, S. (1997). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Penerbit Rineka Cipta.
- Kesuma, D., Triatna, C., & Permana, J. (2013). *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Lewis, C. (2004). *Does Lesson Study Have a future in the United States?*. Journal Vol.3, (1), JSSE ISSN 1618-5293.
- Megawangi, R. (2004). *Pendidikan Karakter Solusi yang Tepat untuk Membangun Bangsa*. Jakarta: BPMIGAS.
- Miarso, Y. (2015). *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Notoatmodjo. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Riduwan. (2012). *Dasar-Dasar Statistika*, Bandung: Alfabeta.
- Saptono. (2011). *Dimensi-Dimensi Pendidikan Karakter Wawasan, Strategi, dan Langkah Praktis*. Jakarta: Erlangga Group.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif & RND*. Bandung: Alfabeta.
- Suwito, A. (2012). *Integrasi Nilai Pendidikan Karakter ke dalam Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Sekolah melalui RPP*. Jurnal Ilmiah CIVICS, Vol.2, (2), hlm, 10.
- Zubaedi. (2011). *Desain Pendidikan Karakter*. Jakarta: Prenada Media Group.